

## Penerapan Economic Value Added (EVA) untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Riska Riska<sup>1</sup>, Bakhtiar Tijjang<sup>2</sup>, Irmayanti Sudirman<sup>3</sup>, Siti Diva Syarifah Lukman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: [divasyarifah.amsir@gmail.com](mailto:divasyarifah.amsir@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

The purpose of this study was to determine and analyze financial performance using the EVA method at Apotek Sehat Bersama Parepare to increase economic added value. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation and literature study. The analysis method used in this research is quantitative descriptive data. The data analysis method in this study uses the Economic Value Added (EVA) method. The object of this research uses financial statements in the form of statements of financial position (balance sheet) and profit and loss from 2020-2022. The results of the calculation of Economic Value Added (EVA) at Apotek Sehat Bersama Parepare for the period 2020-2022 show that the EVA value for 3 consecutive years produces a positive EVA value, which means that the company has succeeded in increasing economic added value. In 2020 the EVA value was Rp. 102,957,248, - then in 2021 the company's EVA value decreased by Rp. 81,985,229, - and in 2022 the EVA value increased by Rp. 91,236,961, -. It can be seen that the financial performance of Apotek Sehat Bersama Parepare using the Economic Value Added (EVA) method can increase economic added value and the financial performance of Apotek Sehat Bersama Parepare can be said to be good.

Kata Kunci: EVA, Financial, Performance.

### I. Pendahuluan

Kinerja keuangan dalam sebuah bisnis digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai target yang telah ditentukan. Kinerja keuangan juga dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, untuk kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan (Lukman, 2021).

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan menilai kinerja keuangan dengan analisis Economic Value Added (EVA). Economic Value Added (EVA) saat ini menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi suatu perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas. Konsep Economic Value Added adalah pengukuran kinerja perusahaan harus mempertimbangkan harapan penyandang dana secara adil dengan mempertimbangkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Dengan adanya perhitungan Economic Value Added, investor mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang realistis, dan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga dapat memudahkan para pemakai laporan keuangan dalam menganalisa kinerja perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Hasan & Syayanti, 2022).

Apotek Sehat Bersama memberikan pelayanan berupa penjualan obat, baik dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter. Jenis obat yang ada di apotek ini beragam, mulai dari obat dosis tinggi, dosis sedang hingga dosis ringan. Dari obat bermerek hingga obat generik juga disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Apotek sehat bersama dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat baik dari segi penjualan maupun pembelian. Apotek sehat bersama harus dikelola secara efisien agar dapat menghasilkan laba usaha. Berikut laporan keuangan mengenai perkembangan laba bersih yang tercantum dalam laporan keuangan Apotek

Sehat Bersama Parepare periode 2020-2022.

**Tabel 1.** Ringkasan Laporan Keuangan Apotek Sehat Bersama Parepare Periode 2020-2022

Tahun	Laba Bersih	Aktiva	Modal
2020	Rp. 107.482.267,-	Rp. 210.500.000,-	Rp. 50.000.000,-
2021	Rp. 84.876.029,-	Rp. 220.000.000,-	Rp. 45.000.000,-
2022	Rp. 96.496.961,-	Rp. 268.500.000,-	Rp. 75.000.000,-

*Sumber: Laporan keuangan Apotek Sehat Bersama Parepare 2020-2022.*

Berdasarkan data ringkasan laporan keuangan pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa laporan keuangan pada Apotek Sehat Bersama Parepare selama 3 tahun terakhir sebagian besar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata total laba bersih pada perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 107.482.267,- dan disusul pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 84.876.029,- dan selanjutnya pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp. 96.496.961,-.

Nilai rata-rata aset berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar Rp. 210.500.000,- dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 220.000.000,- kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 268.500.000,-. Nilai rata-rata modal berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar Rp. 50.000.000,- dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 45.000.000,- kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 75.000.000,-.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba melihat bagaimana metode EVA sangat obyektif jika diimplementasikan di perusahaan dan bagaimana metode EVA dapat menginterpretasikan kondisi di perusahaan yang sebenarnya dengan melihat apakah kinerja keuangan dapat ditambahkan secara ekonomis atau sebaliknya.

## II. Tinjauan Teori

### 2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, dan termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Kartikahadi et al., 2012).

Laporan keuangan menyediakan data yang relatif mentah. Manajer keuangan membutuhkan informasi (data mentah yang telah diolah). Informasi apa yang dibutuhkan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang ingin dicapai akan tergantung dari siapa dan kapan informasi tersebut dibutuhkan (Hanafi, 2016).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, baik dari tingkat keuntungan maupun tingkat risiko dan juga memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

### 2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola kekayaan perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Rudianto & Rudianto, 2013).

Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting dalam pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kinerja menunjukkan

adanya hubungan yang erat antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu pengukuran kinerja yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya (CFRM, 2017).

Adapun manfaat pengukuran kinerja keuangan diantaranya adalah (Sujarweni, 2017):

- a. Untuk mengukur pencapaian yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan.
- b. Untuk menilai pencapaian setiap departemen dalam memberikan kontribusi kepada perusahaan secara keseluruhan.
- c. Sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan di masa depan.
- d. Memberikan arahan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi secara khusus.
- e. Sebagai penentu kebijakan investasi modal dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### 2.3. Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk mendapatkan nilai tambah tersebut (Hanafi, 2016). Economic Value Added (EVA) adalah efektivitas relatif dari laba akuntansi di masa depan dan secara akurat memprediksi laba per saham yang akan mereka hadapi (Riawati et al., 2018). EVA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis dapat diciptakan melalui kemampuan memperoleh laba yang baik dan efisiensi biaya modal (Fitriyah, 2008). Adapun beberapa manfaat EVA diantaranya adalah (Rudianto & Rudianto, 2013):

- a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- b. EVA memberikan panduan bagaimana manajemen dapat meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksplor pinjaman (piutang) dan investasi serta memberikan pengembalian yang tinggi.
- c. EVA adalah sistem manajemen keuangan yang dapat menyelesaikan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan mobilisasi hingga keputusan operasional sehari-hari.

Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mendapatkan ukuran EVA adalah sebagai berikut (Rudianto & Rudianto, 2013):

- a. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax). NOPAT merupakan salah satu elemen penting dalam perhitungan EVA, NOPAT pada dasarnya adalah laba operasi bersih setelah pajak berdasarkan laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Rumus NOPAT adalah sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

- b. Menghitung Invested Capital. Invested Capital merupakan hasil penjabaran dari neraca untuk melihat jumlah modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan oleh kreditur dalam bentuk modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan. Perhitungan yang dapat digunakan dalam mencari nilai *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*). Biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC adalah persamaan dari jumlah biaya masing-masing komponen modal utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- d. Menghitung *Capital Charges*. *Capital Charges* adalah arus kas yang dibutuhkan untuk mengkompensasi investor atas risiko bisnis dari modal yang diinvestasikan, CC dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA). Jika perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sebaliknya, jika EVA bernilai negatif, maka perusahaan sedang mengalami gangguan/perusakan nilai, EVA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Untuk melihat apakah EVA terjadi di perusahaan atau tidak, dapat ditentukan sebagai berikut (Rudianto & Rudianto, 2013):

- Jika  $\text{EVA} > 0$ , pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- Jika  $\text{EVA} = 0$ , pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran namun pada saat yang sama tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- Jika  $\text{EVA} < 0$ , pada posisi ini berarti tidak ada proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan kreditur dan pemegang saham perusahaan (investor).

### III. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data yang digunakan yaitu data sekunder yakni laporan keuangan Apotek Sehat Bersama Parepare periode 2020-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan kemudian menganalisis data-data yang ada untuk memberikan Gambaran yang jelas dan komprehensif tentang penggunaan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan.

## IV. Hasil dan Analisis

### 4.1. Deskripsi Data

Laporan keuangan digunakan untuk menyajikan informasi keuangan yang sistematis dan terstruktur mengenai kinerja keuangan suatu entitas. Informasi keuangan perusahaan berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan maupun pihak-pihak di luar perusahaan, karena akan memberikan gambaran mengenai perkembangan keuangan yang dicapai oleh Apotek Sehat Bersama Parepare. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode 2020 sampai dengan 2022 selama 3 tahun terakhir sebagai bahan analisis dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Data yang ada pada Apotek Sehat Bersama Parepare digunakan untuk menghitung nilai EVA. Dimana EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang didasarkan pada NOPAT, Invested Capital, Capital Charges, WACC, dan nilai *Economic Value Added* (EVA). Objek yang diteliti adalah Apotek Sehat Bersama Parepare yang merupakan sebuah lembaga yang usahanya bergerak di bidang penjualan obat-obatan dan alat kesehatan. Untuk menggambarkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif dengan analisis EVA dengan menghitung indikator-indikator pada neraca dan data laba rugi Apotek Sehat Bersama Parepare.

### 4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada Apotek Sehat Bersama Parepare periode 2020-2022, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Rumus perhitungan metode EVA adalah sebagai berikut:

- Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

NOPAT adalah laba operasi bersih setelah pajak berdasarkan laporan laba rugi perusahaan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) sebelum pajak} - \text{Beban pajak}$$

**Tabel 1.** NOPAT (Net Operating After Tax) Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Beban Pajak	NOPAT
2020	Rp. 114.114.822	Rp. 4.132.255	Rp. 109.982.567
2021	Rp. 90.832.029	Rp. 4.256.000	Rp. 86.576.029
2022	Rp. 103.015.966	Rp. 5.219.005	Rp. 97.796.961

*Sumber: data diolah, 2023*

$$\begin{aligned} \text{NOPAT 2020} &= \text{Rp}114.114.822 - \text{Rp}4.132.255 \\ &= \text{Rp}109.982.567 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOPAT 2021} &= \text{Rp}90.832.029 - \text{Rp}4.256.000 \\ &= \text{Rp}86.576.029 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOPAT 2022} &= \text{Rp}103.015.966 - \text{Rp}5.219.005 \\ &= \text{Rp}97.796.961 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai NOPAT yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan dari Rp. 109.982.567 menjadi Rp. 86.576.029 kemudian pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan dari Rp. 86.576.029 menjadi Rp. 97.796.961.

b. Menghitung Invested Capital Modal (Modal yang diinvestasikan)

Invested Capital adalah hasil dari penjabaran neraca untuk melihat berapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan oleh kreditur dan berapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan. Dalam menghitung nilai Invested Capital, Anda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang \& ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

**Tabel 2.** Invested Capital Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	Total Hutang & Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2020	Rp. 210.500.000	Rp. 98.987.000	Rp. 111.513.000
2021	Rp. 220.000.000	Rp. 120.200.000	Rp. 99.800.000
2022	Rp. 268.500.000	Rp. 108.500.000	Rp. 160.000.000

*Sumber: data diolah, 2023.*

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital 2020} &= \text{Rp}210.500.000 - \text{Rp}98.987.000 \\ &= \text{Rp}111.513.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital 2021} &= \text{Rp}220.000.000 - \text{Rp}120.000.000 \\ &= \text{Rp}99.800.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital 2022} &= \text{Rp}268.500.000 - \text{Rp}108.500.000 \\ &= \text{Rp}160.000.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Invested Capital mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena nilai total ekuitas mengalami kenaikan setiap tahunnya dan nilai hutang jangka pendek mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai Invested Capital pada tahun 2020 sebesar Rp111.513.000 kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp99.800.000 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp160.000.000.

c. Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)

WACC adalah persamaan dari jumlah biaya modal dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang dibobot berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Dalam menghitung WACC menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - tax) + (E \times re)\}$$

1) Tingkat Hutang (D)

Untuk mengukur besarnya utang yang digunakan untuk kegiatan usaha, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat hutang (D)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang \& ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Tingkat Hutang (D) Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	Total Hutang	Total Hutang & Ekuitas	Tingkat Hutang
2020	Rp. 98.987.000	Rp. 210.500.000	4,7%
2021	Rp. 120.200.000	Rp. 220.000.000	5,5%
2022	Rp. 108.500.000	Rp. 268.500.000	4,0%

Sumber: data diolah, 2023.

$$\text{Tingkat hutang (D) 2020} = \frac{\text{Rp}98.987.000}{\text{Rp}210.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat hutang (D) 2020} = 4,7\%$$

$$\text{Tingkat hutang (D) 2021} = \frac{\text{Rp}120.200.000}{\text{Rp}220.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat hutang (D) 2021} = 5,5\%$$

$$\text{Tingkat hutang (D) 2022} = \frac{\text{Rp}108.500.000}{\text{Rp}268.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat hutang (D) 2022} = 4,0\%$$

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tingkat hutang berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena total hutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan total ekuitas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dari 4,7% menjadi 5,5%, hal ini berarti terjadi kenaikan hutang sebesar 8%, kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan dari 5,5% menjadi 4,0%, hal ini berarti terjadi penurunan tingkat hutang sebesar 15% dari tahun sebelumnya.

2) Biaya Hutang (rd)

Untuk mengetahui besarnya biaya utang yang digunakan oleh perusahaan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya hutang (rd)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

**Tabel 4.** Biaya Hutang (rd) Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Biaya Hutang
2020	Rp. 2.500.000	Rp. 98.987.000	2,5%
2021	Rp. 1.700.000	Rp. 120.200.000	1,4%
2022	Rp. 1.300.000	Rp. 108.500.000	1,2%

Sumber: data diolah, 2023.

$$\text{Biaya hutang (rd) 2020} = \frac{\text{Rp}2.500.000}{\text{Rp}98.987.000} \times 100\%$$

$$\text{Biaya hutang (rd) 2020} = 2,5\%$$

$$\text{Biaya hutang (rd) 2021} = \frac{\text{Rp}1.700.000}{\text{Rp}120.200.000} \times 100\%$$

$$\text{Biaya hutang (rd) 2021} = 1,4\%$$

$$\text{Biaya hutang (rd) 2022} = \frac{\text{Rp}1.300.000}{\text{Rp}108.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Biaya hutang (rd) 2022} = 1,2\%$$

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa cost of debt mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai pada tahun 2020 sebesar 2,5%, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,4% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 1,2%. Hal ini disebabkan oleh nilai beban bunga hutang perusahaan yang menurun setiap tahunnya dan nilai total hutang perusahaan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Penyebab beban bunga perusahaan meningkat setiap tahunnya adalah karena laba usaha yang diinginkan oleh investor semakin tinggi dan karena adanya perpanjangan hutang yang diberikan oleh investor.

### 3) Biaya Ekuitas (re)

Untuk mengetahui besarnya biaya ekuitas, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Biaya ekuitas (re)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 5.** Biaya Ekuitas (re) Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	Biaya Ekuitas
2020	Rp. 109.982.567	Rp. 111.513.000	9,9%
2021	Rp. 86.576.029	Rp. 99.800.000	8,7%
2022	Rp. 97.796.961	Rp. 160.000.000	6,1%

Sumber: data diolah, 2023.

$$\text{Biaya ekuitas (re) 2020} = \frac{\text{Rp}109.982.567}{\text{Rp}111.513.000} \times 100\%$$

$$\text{Biaya ekuitas (re) 2020} = 9,9\%$$

$$\text{Biaya ekuitas (re) 2021} = \frac{\text{Rp}86.576.029}{\text{Rp}99.800.000} \times 100\%$$

$$\text{Biaya ekuitas (re) 2020} = 8,7\%$$

$$\text{Biaya ekuitas (re) 2022} = \frac{\text{Rp}97.796/961}{\text{Rp}160.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Biaya ekuitas (re) 2020} = 6,1\%$$

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa cost of equity pada perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 9,9% menjadi 8,7%, kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan kembali sebesar 26% menjadi 6,1%. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak mengalami fluktuasi setiap tahunnya begitu juga dengan total ekuitas.

4) Tingkat Ekuitas (E)

Untuk menghitung besarnya jumlah modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang \& ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 6.** Tingkat Ekuitas (E) Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang & Ekuitas	Tingkat Ekuitas
2020	Rp. 111.513.000	Rp. 210.500.000	5,3%
2021	Rp. 99.800.000	Rp. 220.000.000	4,5%
2022	Rp. 160.000.000	Rp. 268.500.000	6%

Sumber: data diolah, 2023.

$$\text{Tingkat ekuitas (E) 2020} = \frac{\text{Rp}111.513.000}{\text{Rp}210.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat ekuitas (E) 2020} = 5,3\%$$

$$\text{Tingkat ekuitas (E) 2021} = \frac{\text{Rp}99.800.000}{\text{Rp}220.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat ekuitas (E) 2021} = 4,5\%$$

$$\text{Tingkat ekuitas (E) 2022} = \frac{\text{Rp}160.000.000}{\text{Rp}268.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat ekuitas (E) 2022} = 6\%$$

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai tingkat ekuitas perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 5,3% menjadi 4,5% kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dari 4,5% menjadi 6%. Hal ini dikarenakan total ekuitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan total hutang perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, faktor utamanya adalah total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

5) Tingkat Pajak (Tax)

Untuk menghitung besar pajak yang ditanggung dan dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang didapatkan dari hasil usaha, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

**Tabel 7.** Tingkat Pajak (Tax) Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tingkat Pajak
2020	Rp. 4.132.255	Rp. 114.114.822	3,6%
2021	Rp. 4.256.000	Rp. 90.832.029	4,7%
2022	Rp. 5.219.005	Rp. 103.015.966	5,1%

Sumber: data diolah, 2023.

$$\text{Tingkat pajak (tax) 2020} = \frac{\text{Rp}4.132.255}{\text{Rp}114.114.822} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (tax) 2020} = 3,6\%$$

$$\text{Tingkat pajak (tax) 2021} = \frac{\text{Rp}4.256.000}{\text{Rp}90.832.029} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (tax) 2021} = 4,7\%$$

$$\text{Tingkat pajak (tax) 2022} = \frac{\text{Rp}5.219.005}{\text{Rp}103.015.966} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (tax) 2022} = 5,1\%$$

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tarif pajak badan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 tarif pajak dari 3,6% meningkat menjadi 4,7% kemudian pada tahun 2021-2022 meningkat lagi dari 4,7% menjadi 5,1%.

**Tabel 8.** WACC (Weighted Average Cost of Capital) Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2020	4,7%	2,5%	3,6%	5,3%	9,9%	6,4%
2021	5,5%	1,4%	4,7%	4,5%	8,7%	4,6%
2022	4,0%	1,2%	5,1%	6%	6,1%	4,1%

Sumber: data diolah, 2023

$$\text{WACC 2020} = \{(4,7\% \times 2,5\%) (1 - 3,6\%) + (5,3\% \times 9,9\%)\} = 6,4\%$$

$$\text{WACC 2021} = \{(5,5\% \times 1,4\%) (1 - 4,7\%) + (4,5\% \times 8,7\%)\} = 4,6\%$$

$$\text{WACC 2022} = \{(4,0\% \times 1,2\%) (1 - 5,1\%) + (6\% \times 6,1\%)\} = 4,1\%$$

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai WACC pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 6,4% menjadi 4,6%, kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan lagi sebesar 5% dari 4,6% menjadi 4,1%.

d. Menghitung Capital Charges

Untuk menghitung nilai capital charges dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

**Tabel 9.** Capital Charges Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
2020	6,4%	Rp. 111.513.000	Rp. 7.136.832
2021	4,6%	Rp. 99.800.000	Rp. 4.590.800
2022	4,1%	Rp. 160.000.000	Rp. 6.560.000

Sumber: data diolah, 2023.

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges 2020} &= 6,4\% \times \text{Rp}111.513.000 \\ &= \text{Rp}7.136.832 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges 2021} &= 4,6\% \times \text{Rp}99.800.000 \\ &= \text{Rp}4.590.800 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges 2022} &= 4,1\% \times \text{Rp}160.000.000 \\ &= \text{Rp}6.560.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai beban modal yang menjadi arus kas perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari Rp 7.136.832 menjadi Rp 4.590.800 kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dari Rp 4.590.800 menjadi Rp 6.560.000. Hal ini disebabkan karena nilai WACC perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya dan nilai Invested Capital perusahaan mengalami fluktuasi dari investor setiap tahunnya.

e. Menghitung Economic Value Added (EVA)

EVA merupakan sistem manajemen keuangan untuk mengukur keuntungan ekonomis perusahaan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Nilai EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 10.** Economic Value Added (EVA) Apotek Sehat Bersama Parepare

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2020	Rp. 109.982.567	Rp. 7.136.832	Rp. 102.845.735
2021	Rp. 86.576.029	Rp. 4.590.800	Rp. 81.985.229
2022	Rp. 97.796.961	Rp. 6.560.000	Rp. 91.236.961

Sumber: data diolah, 2023.

$$\begin{aligned} \text{EVA 2020} &= \text{Rp}109.982.567 - \text{Rp}7.025.319 \\ &= \text{Rp}102.845.735 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EVA 2021} &= \text{Rp}86.576.029 - \text{Rp}4.590.800 \\ &= \text{Rp}81.985.229 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EVA 2022} &= \text{Rp}97.886.961 - \text{Rp}6.560.000 \\ &= \text{Rp}91.236.961 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Economic Value Added (EVA) pada Apotek Sehat Bersama Parepare memperoleh nilai positif atau  $EVA > 0$ , meskipun nilai positif EVA berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT yang berfluktuasi setiap tahunnya begitu juga dengan nilai Capital Charges. Pada tahun 2020 nilai EVA sebesar Rp.102.957.248,- pada tahun 2021 nilai EVA sebesar Rp.81.985.229,- dan pada tahun 2022 nilai EVA sebesar Rp. 91,236,961, -.

Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Apotek Sehat Bersama Parepare dalam keadaan baik karena selama periode penelitian 3 tahun menunjukkan nilai yang positif atau dapat meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

## V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada Apotek Sehat Bersama Parepare, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Apotek Sehat Bersama Parepare dari tahun 2020-2022 dapat meningkatkan nilai tambah ekonomis perusahaan. Pada tahun 2020 nilai EVA sebesar Rp. 102.957.248,- kemudian pada tahun 2021 nilai EVA perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 81.985.229,- dan pada tahun 2022 nilai EVA mengalami peningkatan sebesar Rp. 91.326.961,-. Hal ini dikarenakan nilai NOPAT perusahaan bernilai positif. Dimana biaya operasional perusahaan yang terus menurun dan beban pajak perusahaan juga meningkat dengan modal yang diinvestasikan perusahaan yang menurun setiap tahunnya sehingga tingkat hutang perusahaan berfluktuasi dari nilai tingkat ekuitas perusahaan, WACC perusahaan menurun dan nilai Capital Charges perusahaan yang berfluktuasi setiap tahunnya, sehingga menghasilkan nilai EVA yang positif.

## Referensi

- CFRM, H., S. E. , M. Si , CRP , RSA. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fitriyah, F. (2008). ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) dan MARKET VALUE ADDED (MVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA PERUSAHAAN. *IQTISHODUNA*, 3(2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/249>
- Hanafi, M. M. (2016). Manajemen Keuangan Edisi Kedua. *Yogyakarta: BPF*.
- Hasan, H., & Syayanti, N. (2022). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value Added (EVA). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 50–60.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Leo, L., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35–49.
- Riawati, I., Yuliari, K., & Joewarni, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(1). <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/282>
- Rudianto, E., & Rudianto, E. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. *Jakarta: Erlangga*.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian/ V. Wiratna Sujarweni*